

Penguatan Belajar Dasar melalui Gebyar Aman Calistung Selama KKNT-PPM Terhadap Murid SD Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo

Oswaldus Febriano Wawo Dale¹, Gisella Helga Ngewi Sia², Maria Elisabeth Rhebi Dewa³,
Krisrina Azi Mega⁴, Yuliana Mete⁵, Maria Suku⁶, Guideo Paskalis Nana⁷, Vebronius Yano⁸,
Viktorius Riki Jawan⁹, Helena Listiorini Hadon¹⁰, Maurits Apaulo Jogo¹¹, Yohanes Kristanto. Pili¹²,
Novania Deo Pete Pala¹³, Marselina Koryaru¹⁴, Vinsennia Katarina Nogo Blikon¹⁵,
Rosalistriana Sanita¹⁶, Gerardus Diri Tukan¹⁷

¹⁻¹⁷Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diserahkan, 7 Desember 2022
Diterima, 27 Januari 2023
Diterbitkan, 21 February 2023

Kata Kunci:

Penguatan Belajar
Aman Calistung
KKNT-PPM

ABSTRAK

Mahasiswa UNWIRA Kupang peserta KKNT-PPM di Desa Tonggo Kecamatan Nangaroro melakukan penguatan belajar bagi murid SD kelas 1, 2 dan kelas 3. Metode kegiatan yakni permainan dan lomba. Pendampingan belajar dalam suasana bermain setiap sore di luar jam sekolah. Upaya pendampingan belajar diukur melalui lomba gebyar Aman Calistung. Peserta adalah murid kelas 1, 2 dan kelas 3 masing-masing sebanyak 16, 14 dan 13 orang, dari SDN Aegela, SDK Nangaroro, SD Inpres Madambake, dan SD Inpres Tongatey. Hasil kegiatan; semua murid peserta gebyar dapat menjalankan kegiatan dengan baik sampai selesai sesuai kategori. Orang tua dan para guru menyatakan senang dan puas dengan cara pembelajaran yang dilakukan, sebab dapat meningkatkan kemampuan belajar anak, menjadikan anak-anak mandiri dan berani tampil.

ABSTRACT

UNWIRA Kupang students participating in KKNT-PPM in Tonggo Village, Nangaroro District, strengthened learning for elementary school students in grades 1, 2 and grade 3. The method of activity is games and competitions. Learning assistance in a playful atmosphere every afternoon outside of school hours. Learning assistance efforts are measured through the Aman Calistung gebyar competition. The participants were 16, 14 and 13 grade 16, 14 and 13 students respectively, from SDN Aegela, SDK Nangaroro, SD Inpres Madambake, and SD Inpres Tongatey. Results of activities; All students participating in Gebyar can carry out activities well until they are completed according to categories. Parents and teachers expressed pleasure and satisfaction with the way the learning was carried out, because it could improve children's learning ability, making children independent and daring to perform.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Gerardus D Tukan
Program Studi Kimia FMIPA
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Email: anginwewa@yahoo.co.id

1 PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengganggu aktivitas hidup manusia, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Anak-anak sekolah, terutama anak-anak usia dini, cukup mengalami gangguan dalam hal mengenal huruf, angka, kata dan membaca, yang merupakan kemampuan dasar bagi seorang anak dalam proses pendidikannya. Anak-anak menjalani pembelajaran secara daring, yang telah cukup mengganggu konsentrasi dan kecepatan anak untuk mahir terhadap penguasaan huruf, angka, kata dan membaca. Kondisi ini terjadi di seluruh Indonesia, termasuk pula anak-anak usia dini dalam wilayah kecamatan Nangaroro kabupaten Nagekeo.

Kemampuan seorang anak mengenal huruf dan angka serta menulis kembali huruf dan angka merupakan kemampuan paling dasar yang patut dimiliki oleh seorang anak. Setelah anak menguasai huruf dan angka, kelanjutannya adalah anak dapat membaca kata dan menulis kembali kata, dan juga membaca kalimat. Kemampuan ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak dalam proses pertumbuhan, proses pendidikan dan menjadi dasar untuk memiliki ilmu pengetahuan. Menurut (Tarsiyem & Hanita, 2018), mengenal huruf pada diri anak merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Anak telah mengenal huruf dan membedakan huruf maka anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengenal lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Huruf merupakan simbol yang melambangkan bunyi bahasa. Mengenal huruf merupakan pengenalan bahasa dalam bentuk simbol-simbol. (Yulianti et al., 2015) mengemukakan bahwa mengenal huruf pada anak merupakan proses pengenalan bunyi-bunyi wicara (fonem) dan kata-kata. Anak akan menangkap bunyi dari simbol sebuah huruf akan ditangkap oleh anak sebagai bahasa lisan. Jika seorang anak memiliki kelemahan dalam hal mengenal huruf, angka, kata dan membaca, tentu menyebabkan anak mengalami masalah dalam proses pendidikannya, serta menjadi hambatan besar dalam proses mengenal dan menyerap ilmu pengetahuan. Sebab, huruf menjadi sarana bahasa pembentuk kalimat yang membawa pesan atau makna suatu pengetahuan.

Anak pada usia dini, perlu pula mengenal lebih awal tentang angka. Angka merupakan simbol suatu bilangan. Bilangan ditemui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang banyaknya suatu benda. Setiap bilangan yang dilambangkan dengan angka, merupakan konsep yang abstrak, sehingga harus dinyatakan dengan benda-benda di lingkungan hidup. Menurut (Komariah, 2018), seorang anak perlu sejak awal diperkenalkan dengan bilangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Melalui pengenalan angka sejak dini maka anak disiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak pada usia dini perlu mampu mengenal angka secara baik. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak bertujuan untuk mempersiapkan anak menjalani pendidikan sekolah dasar yang mana anak belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, sebelum anak mengenal perhitungan maka terlebih dahulu anak harus mengetahui konsep dan lambang

bilangan (angka). Konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang dipelajari oleh anak dari pengalaman hidupnya sehari-hari yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan. Misalnya anak diajak menyebut berapa umurnya, berapa banyak barang yang ditunjukkan kepadanya, dan berbagai pengalaman hidup anak lainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajak anak menyebut banyaknya sesuatu di sekitar hidupnya maka hal tersebut telah termasuk dalam mengajak anak mengenal angka. Pengenalan angka, baik secara tertulis maupun menyebut angka secara abstrak, merupakan dasar bagi anak untuk mempelajari matematika. Kemampuan dasar yang juga telah harus dimiliki oleh seorang anak sejak kelas bawah di jenjang Sekolah Dasar, yaitu membaca. Membaca merupakan upaya untuk menambah pengetahuan. Upaya menambah pengetahuan melalui membaca ini patut dibudayakan sejak anak masih kecil, sehingga menjadi budaya dalam hidupnya. (Irhandayaningsih, 2019) mengemukakan bahwa budaya membaca adalah menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan yang biasa dilakukan oleh masyarakat terutama generasi muda. (Herlina, 2019) mengemukakan bahwa budaya membaca sudah harus ditanamkan sejak anak usia dini. Hal itu akan menumbuhkan minat membaca pada diri anak untuk ingin mengetahui sesuatu. Minat baca merupakan hal yang sangat penting yang harus ditumbuhkan pada diri seorang anak sejak dini, dan harus dipupuk, ditumbuhkembangkan dan dibiasakan sejak dini. Jika kegemaran membaca buku ditanamkan sejak dini maka pada diri anak akan tertanam minat baca yang kuat.

Membaca sebuah naskah bacaan merupakan upaya untuk mengetahui atau menambah pengetahuan dari naskah bacaan yang dibaca. Aspek lain yang penting dari membaca yaitu menalar isi bacaan. Penalaran terhadap isi bacaan, dapat dilakukan secara diam (membaca dan memahami isi bacaan), atau dapat pula mengungkapkan atau mengomentari kembali isi naskah bacaan menggunakan kalimat sendiri. Kemampuan menalar bahan bacaan seperti ini pun patut dilatih pada anak-anak sejak dini untuk mengasah daya bernalar. Menurut (Tantri, 2017), anak yang dibiasakan untuk membaca yang baik dan benar akan membantu anak untuk mengambil intisari dari bahan bacaan yang dibacanya. Semakin banyak intisari yang diperoleh dari bahan bacaan maka anak diasah kemampuan bernalar (*reasoning*), yang berpengaruh pada semakin banyak informasi yang diperoleh dari bahan bacaan, dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki anak.

Keterampilan membaca pemahaman bagi murid Sekolah Dasar perlu dilatih agar siswa membaca dan mampu memahami bahan bacaan, lalu siswa menggunakan kata-katanya sendiri menemukan informasi penting dalam setiap paragraph bacaan. Untuk maksud ini maka dalam membaca, diperlukan kemampuan kognitif dan kemampuan sensomotor. Proses ini perlu diatih sejak anak masih usia dini. (Pratiwi, 2020) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas mengingat symbol grafis dalam suatu kalimat sehingga membaca merupakan proses yang kompleks. Kata atau kalimat yang dibaca, di dalamnya terselip makna yang harus dapat dipahami setelah membaca. Oleh karena itu,

diperlukan keterampilan membaca yang dilandasi dengan kemampuan kognitif. Di dalam proses membaca pun dibutuhkan pemusatan perhatian (proses sensomotor) untuk dapat memahami isi dari bahan yang dibaca.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf, menulis tiru huruf, angka, kata, membaca dan membaca serta menuturkan kembali isi naskah bacaan, merupakan suatu upaya atau latihan dasar untuk menumbuhkan, membiasakan serta meningkatkan gemar belajar dari dalam diri anak sejak dini. Upaya tersebut dilakukan oleh mahasiswa peserta KKNT-PPM di Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo melalui latihan menulis tiru huruf, angka, kata, membaca dan membaca serta menuturkan kembali isi naskah bacaan, yang dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilakukan selama masa menjalani Kuliah Kerja Nyata sebagai upaya dan cara mengajak anak-anak usia Sekolah Dasar untuk membiasakan diri dengan menulis dan membaca sejak dini.

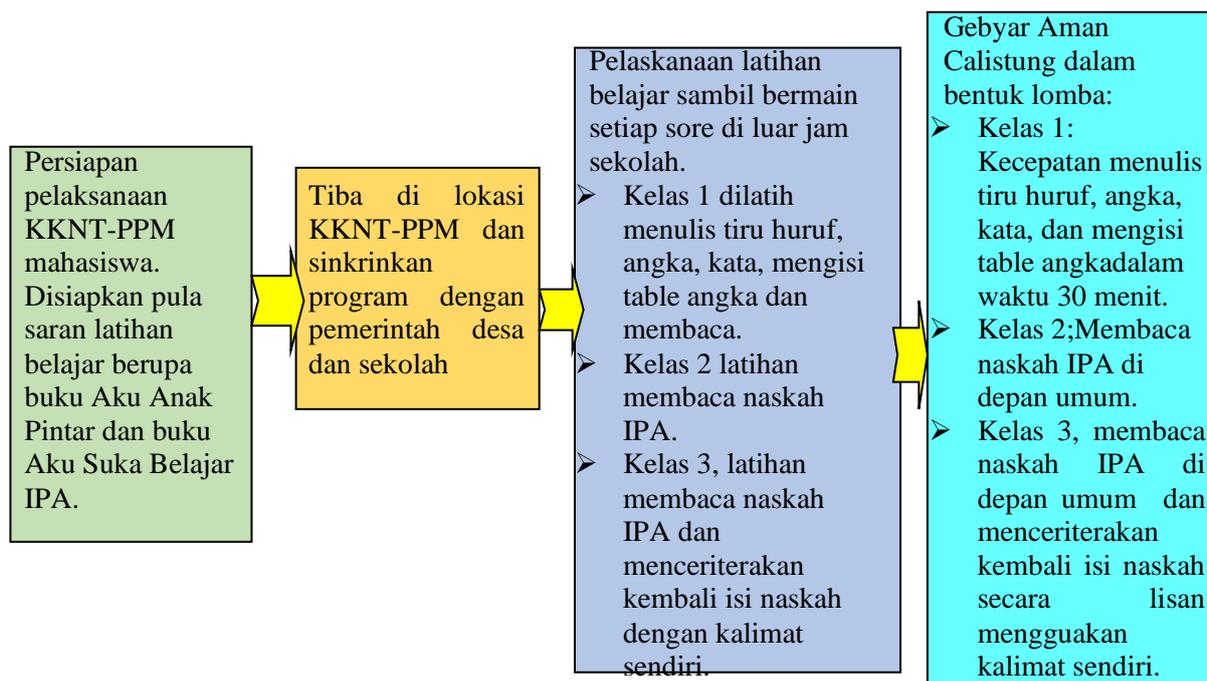
2 METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode permainan dan lomba. Metode permainan diterapkan selama masa latihan belajar bersama setiap sore di lokasi pelaksanaan KKNT-PPM. Anak-anak terutama murid SD kelas 1, 2 dan kelas 3 dihimpun di emperan sekolah atau di aula Kantor Desa pada sore hari. Anak-anak yang telah berkumpul, diajak bernyanyi, menari dan berbagai permainan bersama lainnya. Setelah itu dilakukan pendampingan belajar. Murid kelas 1 SD menjalani latihan menulis tiru huruf, angka dan kata serta melengkapi tabel angka, dalam dampingan mahasiswa peserta KKNT-PPM. Sarana yang digunakan dalam latihan ini adalah buku Aku Anak Pintar serta pensil dan karet penghapus. Murid kelas 2 dan kelas 3 menjaalani latihan membaca naskah IPA. Sarana yang digunakan yaitu buku Aku Suka Belajar IPA, yang berisi 33 naskah bacaan pendek. Setiap murid didampingi membaca, kemudian diajak membaca di depan dengan suara lantang agar dapat didengar oleh kawan-kawan yang lain. Murid kelas 3 menjalani latihan yaitu membaca naskah dan kemudian menceritakan kembali isi naskah secara lisan menggunakan kalimat sendiri. Latihan belajar ini diselingi dengan bermain dan bernyanyi bersama.

Latihan dan pendampingan belajar yang dilaksanakan selama 3 pekan, dilanjutkan dengan menggelar kegiatan gebyar Aman Calistung, yakni Gebyar Adikku Mantap Baca, Tulis dan Hitung. Pada pelaksanaan gebyar, dilakukan lomba yakni murid SD kelas 1 menjalani lomba menulis tiru huruf, angka, kata dan melengkapi table angka. Pada kegiatan lomba ini, setiap murid diberikan satu lembar kertas yang berisi cuplikan menulis tiru huruf, angka, kata dan tabel angka yang harus dilengkapi. Para peserta lomba mengerjakan selama 30 menit, di panggung lomba dan ditonton oleh orang tua dari jarak 5 meter. Hal ini untuk mengajak keberanian dan kemandirian anak.

Lomba bagi murid kelas 2 SD yaitu membaca salah satu naskah bacaan, yang ditentukan melalui undian nomor naskah. Murid atau peserta lomba dipanggil ke depan, kemudian menarik undian nomor

naskah, dan mengambil buku Aku Suka Belajar IPA yang telah disiapkan oleh panitia, kemudian anak menuju ke podium baca dan membaca naskah sesuai undian naskah yang diperoleh. Lomba bagi murid kelas 3 SD, relatif sama dengan murid kelas 2, namun setelah membaca naskah, maka buku ditutup dan anak menceritakan kembali isi naskah secara lisan menggunakan kalimat sendiri. Peserta lomba membaca di podium lomba dan disaksikan oleh orang tua serta guru dari jarak 5 meter. Hal ini dikondisikan untuk mengasah keberanian dan kemandirian anak. Diagram proses pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dalam Gambar 1



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan

3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan lomba menulis tiru huruf, angka, kata dan melengkapi table angka kategori murid SD kelas 1, serta lomba membaca naskah IPA untuk kategori murid SD kelas 2 dan lomba membaca serta menuturkan kembali isi naskah secara lisan menggunakan kalimat sendiri kategori murid SD kelas 3, dilakukan di Aula Kantor Camat Nangaroro kabupaten Nagekeo, pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus tahun 2022. Lomba tersebut diikuti oleh murid SD kelas 1, kelas 2 dan kelas 3, utusan dari SDN Aegela, SDK Nangaroro, SD Inpres Madambake, dan SD Inpres Tongatey. Jumlah murid kelas 1SD yang mengikuti lomba sebanyak 16 orang. Jumlah murid kelas 2 sebanyak 14 orang, dan murid kelas 3 sebanyak 11 orang. Para murid peserta lomba, datang ke lokasi lomba dengan didampingi oleh orang tua serta guru pendamping.

Para murid peserta lomba, sebelum menjalani perlombaan, terlebih dahulu menjalani permainan secara bersama dalam suasana gembira. Para murid peserta lomba diajak bernyanyi dan menari bersama, yang dituntun oleh mahasiswa pelaksana kegiatan (Gambar 2). Melalui bernyanyi bersama, tampak anak-anak gembira dan berani, meskipun mereka berasal dari sekolah dan desa yang berbeda.



Gambar 2. Murid-Murid Peserta Lomba Bernyanyi dan Menari sebelum Lomba Dimulai

Murid-murid kelas 1 SD mengikuti lomba kecepatan menulis tiru huruf, angka, kata dan melengkapi tabel angka. Anak-anak peserta lomba menempati panggung lomba dan duduk di lantai. Kepada setiap anak peserta lomba diberikan satu lembar kertas yang berisi materi menulis tiru huruf, angka, kata dan melengkapi tabel angka. Lomba mengisi format atau kertas lomba bagi murid kelas 1 SD berlangsung selama 30 menit (Gambar 3).

Orang tua serta guru pendamping yang menyaksikan lomba, memberikan semangat dan motivasi bagi semua anak agar berani mengikuti kegiatan secara mandiri (Gambar 3). Semangat yang diberikan oleh orang tua, khususnya kepada para murid kelas 1 peserta lomba, menyebabkan anak-anak berani untuk berada di arena atau panggung lomba, tanpa didampingi oleh orang tua. Anak-anak mengikuti lomba hingga batas waktu yang ditetapkan.



Gambar 3. Pelaksanaan Lomba Kecepatan Menulis Tiru Huruf, Angka, Kata dan Melengkapi Tabel Angka, Kategori Murid Kelas 1 SD

Murid-murid kelas 2 SD mengikuti lomba membaca naskah dari buku *Aku Suka Belajar IPA*. Tiap murid peserta lomba dipanggil ke depan, kemudian menarik undian nomor naskah di meja panitia lomba. Kertas undian dibuka sendiri oleh murid, kemudian murid mengumumkan sendiri nomor naskah yang diperoleh. Setelah itu murid mengambil buku *Aku Suka Belajar IPA* yang telah disiapkan di meja panitia, dan menuju ke podium baca, untuk selanjutnya membaca naskah sesuai dengan nomor naskah yang diperoleh.

Semua peserta lomba dapat membaca naskah yang dibacakan hingga selesai, meskipun dengan tingkat kelancaran membaca yang relatif berbeda. Ada peserta lomba yang telah membaca secara lancar dan mematuhi tanda-tanda baca, namun terdapat pula peserta lomba yang tidak mematuhi tanda baca, dan bahkan ada peserta yang masih mengeja. Kondisi ini tidak menyurutkan keberanian anak (peserta lomba) untuk menyelesaikan naskah bacaan yang telah diperoleh.

Murid-murid kelas 3 SD mengikuti lomba membaca naskah dari buku *Aku Suka Belajar IPA* yang diperoleh dengan cara menarik undian nomor naskah. Hal ini bertujuan agar dalam masa persiapan, para murid peserta lomba berlatih membaca dan menuturkan isi naskah terhadap semua naskah bacaan yang ada di dalam buku materi lomba. Setelah mengambil nomor undian naskah dan mengumumkan kepada seluruh hadirin, peserta lomba kemudian mengambil buku *Aku Suka Belajar IPA* yang telah disiapkan di meja panitia, dan menuju ke podium baca, untuk selanjutnya membaca naskah sesuai dengan nomor naskah yang diperoleh. Setelah selesai membaca, buku ditutup dan peserta menceritakan kembali isi naskah bacaan secara lisan menggunakan kalimat sendiri.

Di akhir kegiatan lomba, dilakukan pengumuman pemenang (juara) lomba dan pembagian hadiah. Juara lomba ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Ditetapkan bahwa semua peserta lomba, baik kategori kelas 1 SD, kelas 2 SD maupun kelas 3 SD, semua memperoleh juara (peringkat) sesuai dengan kategori. Peserta lomba kelas 1 SD sebanyak 16 orang maka peringkat atau juara lomba terdiri dari juara 1 sampai juara 16. Hal serupa berlaku pula di kelas 2 dan kelas 3. Pada kelas 2 yang terdiri dari 14 peserta lomba maka ditetapkan juara 1 sampai juara 14. Pada kelas 3, ditetapkan juara 1 sampai juara 11, sesuai dengan banyaknya peserta lomba. Hadiah disiapkan untuk semua peserta lomba (Gambar 4).



Gambar 4. Pemberian Hadiah Lomba kepada Semua Anak Peserta Lomba Sesuai Kategori Kelas

Penentuan juara mencakup semua peserta lomba pada tiap kategori, dimaksudkan untuk tetap memberikan semangat kepada semua anak agar tetap giat belajar. Menurut (Kanifah et al., 2020), pemberian hadiah pada anak dalam kaitan dengan hasil belajar, merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa agar tetap mempunyai semangat belajar yang tinggi. (Anggraini et al., 2019) menguraikan bahwa dalam konsep pendidikan, hadiah atau penghargaan kepada anak murid merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajarnya. Hadiah yang diberikan menimbulkan perasaan senang dan bahagia, yang akan membuat anak tergerak untuk melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Penghargaan merupakan unsur yang sangat penting bagi anak dalam pengembangan diri dan tingkah lakunya. Anak akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan prestasi dan produktivitas belajarnya. .

Para orang tua dan guru pendamping menyatakan senang dan puas atas model pembelajaran yang dilakukan dalam membantu anak-anak mereka. Dari 20 responden (orang tua murid dan guru) yang dimintai pendapatnya melalui kuisioner, semuanya menyatakan sangat senang dan sangat puas atas cara pendampingan belajar, sarana yang digunakan dan gebyar yang dilakukan. Pernyataan senang dan puas diwujudkan pula dalam bentuk keterlibatan dalam suasana gembira bersama anak-anak setelah gebyar dilakukan. Orang tua dan guru memberikan apresiasi kepada para mahasiswa pelaksana kegiatan melalui turut membantu memfasilitasi kelengkapan yang dibutuhkan dalam menggelar gebyar Aman Calistung. Para guru menyampaikan pula pernyataan bahwa model pembelajarana yang diterapkan oleh para mahasiswa, telah membantu para guru dalam upaya menjadikan anak-anak lancar mengenal huruf, angka, kata dan lancar membaca. Terdapat pula perubahan sikap pada anak-anak yaitu semakin berani jika diberi peran di depan kelas

4 KESIMPULAN

Mahasiswa UNWIRA Kupang peserta KKNT-PPM di Desa Tonggo Kecamatan Nangaroro telah melakukan penguatan belajar bagi murid SD kelas 1, 2 dan kelas 3, dalam wilayah kecamatan Nangaroro

kabupaten Nagekeo, dalam bentuk latihan menulis huruf, angka, kata, membaca dan menuturkan kembali isi bacaan. Penguatan belajar, dilakukan di luar jam sekolah. Murid kelas 1 didampingi menulis tiru huruf, angka, kata, melengkapi tabel angka dan membaca kalimat-kalimat pendek menggunakan sarana buku Aku Anak Pintar. Murid kelas 2 dan kelas 3 dilatih membaca naskah-naskah pendek dari buku Aku Suka Belajar IPA. Murid SD kelas 3 berlatih membaca naskah pendek dan menuturkan kembali isi naskah secara lisan menggunakan kalimat sendiri. Latihan yang dilakukan, dipacu melalui kegiatan gebyar Aman Calistung dalam bentuk lomba yang dilaksanakan di Aula Kantor Camat Nangaroro. Peserta lomba berasal dari SDN Aegela, SDK Nangaroro, SD Inpres Madambake, dan SD Inpres Tongatey. Murid kelas 1 sebanyak 16 orang menjalani lomba kecepatan menulis tiru huruf, angka, kata dan mengisi tabel angka. Murid kelas 2 sebanyak 14 orang dan murid kelas 3 sebanyak 11 orang menjalani lomba membaca salah satu naskah dari buku Aku Suka Belajar IPA. Murid kelas 3 membaca dan menuturkan kembali isi naskah secara lisan menggunakan kalimat sendiri. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu semua murid peserta lomba dapat menjalankan lomba sampai selesai dan dalam rentang waktu yang ditentukan dan dalam suasana yang gembira. Para orang tua dan guru pendamping menyatakan sangat senang dan sangat puas atas model pembelajaran yang dilakukan dalam membantu anak-anak mereka.

REFERENSI

- Anggraini S, Siswanto J, Sukanto, 2019., Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang, *Mimbar PGSD Undiksha* Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019, p-ISSN : 2614-4727, e-ISSN : 2614-4735, DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19393>
- Herlina E S, 2019., Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0., *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 N0. 4 November-Desember 2019., P-ISSN : 2549-3043., E-ISSN : 2655-3201, DOI: <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>
- Irhandayaningsih A., 2019., Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini., *ANUVA* Volume 3 (2): 109-118, 2019., Copyright ©2019, ISSN: 2598-3040 online
Available Online at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>, DOI: 10.14710/anuva.3.2.109-118
- Kanifah A, Susanto H, Saputra A. D., 2020, Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo, *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* Vol 4 No (1) 2020: 1-12, ISSN 2655-7949(Online), DOI:10.24269/tarbawi.v1i1.438
- Komariah, 2013, Memperkenalkan Bilangan Pada Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini* : Vol. 4 No. 2, November 2013, DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10388>
- Pratiwi C. P, 2020., Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar., *PE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 7 No. 1 Januari 2020,

P-ISSN : 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online., DOI:
<http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>.

Tantri A. A. S, 2016, Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman., Acarya Pustaka, Volume 2, No. 1, Juni 2016, DOI: <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>

Tarsiyem dan Hanita, 2018, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Media Karpas Huruf Pada Kelompok A Di Tk Mekar Sari Tenggarong Seberang., Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. Maret 2018. Vol 03. No. 01., P-ISSN : 2502-8197, E-ISSN : 2502-8189, <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.207>

Yulianti L, Jumadi J., Zulita L N., 2013., Implementasi Multimedia Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)., Jurnal Media Infotama, Vol.9, No.1, Februari 2013., ISSN : 1858-2680, <https://doi.org/10.37676/jmi.v9i1.27>